**HUBUNGAN PEMBERIAN HADIAH *(REWARD)* DAN HUKUMAN *(PUNISHMENT)* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SD INPRES**

PERUMNAS KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Bambang Syarif\*)

***Abstract:*** *The study aims discovering (1) the description of giving reward on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city, (2) the correltaion of giving reward on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city; (3) the correlation of giving punishment on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city, and (4) the correlation of giving reward and punishment on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city.*

*The study employed quantitative approach in descriptive-correlation research with one path in nature. The variables of the study were giving reward (XI) and punishment (X2) as the independent variables, and students’ discipline (Y) as the dependent variable. The population of the study was the entire students at SD Inpres Perumnas in Makassar city. The samples were selected by employing cluster sampling technique in 5 classes and obtained 57 samples as the respondents. Data were collected using quistionnaire and documentation; whereas, data process employed statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis with product moment correlation, multiple correlation, and t-test.*

*The results of the study reveal that (1) the description of giving reward and punishment on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city is the variable of giving reward has the most frecuency at the category of frecuently; the varible of giving punishment has the most frequency at the category of not happy, (2) there is positive correlation of giving rewards on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city, (3) there is positive correlation of giving punishment on students’ discipline SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict of Makassar city, and (4) there is positive correlation of giving reward and punishment on students’ discipline at SD Inpres Perumnas in Rappocini subdistrict in Makassar collaboratively, meaning that the students’ discipline is determined by various factors among others are giving reward and punishment.*

Keywords: *giving reward, giving punishment, students’ discipline*

Siswa merupakan harapan bangsa di masa depan sebagai calon pemikir profesional dan pelaksana pembangunan. Hal ini mengandung implikasi, perlunya siswa dididik dan dibina dengan berbagai disiplin ilmu, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Namun demikian, siswa dengan berbagai karakter yang dimiliki serta adanya berbagai pengaruh lingkungan sosialnya, maka siswa senantiasa menunjukkan suatu perilaku menyimpang dengan melakukan berbagai pelanggaran tata tertib sekolah atau berbuat keributan di luar sekolah sebagai wujud perilaku tidak disiplin. Selain itu, munculnya fenomena adanya sebagian siswa yang senantiasa berada di luar sekolah pada saat jam sekolah atau kurang mentaati tata tertib sekolah. Padahal siswa perlu menjaga dan menaati tata tata tertib sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:11) yaitu menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.

 Kenyataan menunjukkan bahwa antara harapan dan kondisi objektif yang terjadi tidaklah selalu relevan, tetapi cenderung mendapat hambatan atau tantangan dalam pencapaiannya. Demikian halnya dengan perilaku disiplin siswa di sekolah, seperti: kehadiran siswa di ruangan saat pelajaran dimulai, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, rajin belajar di rumah dan di sekolah, patuh pada tata tertib sekolah, menghormati teman, guru, kepala sekolah, dan pegawai lainnya, serta mengikuti upacara dengan tertib, yang kesemuanya itu tampaknya merupakan harapan yang kadang-kadang kurang dapat ditunjukkan secara maksimal oleh sebagian siswa.

 Akibat ketidakdisiplinan siswa seperti terlambat datang, berada diluar sekolah pada saat jam sekolah, tidak mengerjakan PR, suka mengganggu teman, suka bercerita dalam kelas, suka keluar masuk kelas tanpa izin, atau bahkaan ke luar dari sekolah (bolos) akan dapat berdampak negatif terhadap menurunnya kualitas belajar siswa.

 Mengingat dampak negatif ketidakdisiplinan siswa di sekolah terhadap kegagalan studinya, maka berbagai upaya perlu dilakukan secara dini, dan hal tersebut sekaligus merupakan tantangan bagi guru. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah, sosialisasi tata tertib sekolah, pendidikan budi pekerti, pemberian contoh sehari-hari oleh guru dalam bertingkah laku sebagai wujud pendidikan budi pekerti, maupun pemberian hukuman terhadap siswa sebagai suatu bentuk pembinaan disiplin bagi siswa.

Pemberian hadiah yang khusus diberikan bagi siswa yang berperilaku disiplin dan berprestasi dapat menjadi pendorong atau perangsang bagi siswa yang senantiasa menunjukkan perilaku tidak disiplin dan kurang berprestasi. Menurut Djamarah (2002:126) bahwa dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Adanya hadiah sebagai penghargaan merupakan salah satu kebutuhan manusia, khususnya teori kebutuhan sebagaimana dikemukakan oleh Maslow (Purwanto, 2007:77) tentang lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jadi penghargaan yang diterima siswa merupakan kebutuhan tingkat ke empat, yaitu kebutuhan dihargai karena prestasi atau kemampuan belajar atau imbalan atas perilaku yang ditunjukkan.

Selain hadiah sebagai bentuk ganjaran atas perilaku dan prestasi siswa di sekolah, hukuman juga dapat menjadi salah satu bentuk ganjaran. Hukuman merupakan salah satu alternatif alat pendidikan yang diharapkan mampu menegakkan disiplin siswa di sekolah. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun melakukan pelanggaran di luar sekolah saat jam sekolah perlu diberikan hukuman berdasarkan jenis dan tingkat pelanggarannya, dengan harapan agar siswa dapat jera atau menyadari perbuatannya sehingga tidak melakukan pelanggaran disiplin lagi sebagai bentuk ganjaran. Menurut Arikunto (1993:167) bahwa hukuman terhadap siswa diperlukan untuk menghindarkan adanya pelanggaran terhadap tata tertib, atau hukuman untuk menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Namun demikian, tidak semua hukuman diperlukan, karena banyak cara yang dapat ditempuh guru tanpa menggunakan hukuman sama sekali.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, disinyalir pemberian hadiah dan hukuman terhadap siswa di samping mempunyai dampak positif juga menimbulkan dampak negati. Artinya, pemberian hadiah dan hukuman mungkin ada siswa yang menanggapinya sangat wajar dan merubah pola pikir dan perilakunya, namun ada juga yang merasa pemberian hadiah menimbulkan kecemburan, dan hukuman tidak wajar diterimanya atau bahkan berlebihan sehingga membuat siswa yang bersangkutan merasa dendam pada guru dan semakin melanggar disiplin sekolah.

Berdasarkan survei awal di SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar (28 Januari 2015) dengan wawancara langsung guru yang berada di sekolah tersebut, diperoleh informasi dari guru kelas tentang adanya siswa yang senantiasa mendapatkan hadiah dari sekolah, seperti alat tulis menulis atas perilakunya yang baik serta prestasinya. Demikian pula adanya sebagian siswa yang pernah diberikan hukuman sesuai jenis pelanggarannya. Hukuman yang diberikan kepada siswa seperti teguran, dan pemberian tugas dengan cara membersihkan halaman sekolah atau ruangan kelas, dan sama sekali belum pernah diberikan hukuman fisik, seperti dipukul atau diskorsing. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida (2014) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa (1) Ada pengaruh reward terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015

Suprihatin Otaviasari (2014) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Ada Korelasi Positif Antara Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rrappocini Kota Makassar, seperti: terlambat masuk sekolah, bolos, berada di luar kelas saat jam pelajaran, merusak fasilitas sekolah secara sengaja seperti kursi dan meja di kelas maupun pekarangan sekolah, di mana setiap jenis pelanggaran yang dilakukan siswa akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai jenis pelanggaran. Siswa yang melanggar kadang-kadang tidak hanya sifatnya 1 pelanggaran, tetapi ada yang melakukan jenis pelanggaran sebanyak 2 atau tiga pelanggaran Walaupun siswa telah diberikan hukuman, masih terdapat pula sebagian siswa yang tetap berperilaku indisipliner sehingga seakan-akan hukuman yang diberikan tidak membuat efek jerah pada siswa yang bersangkutan. Bahkan menyebabkan adanya dendam dari siswa bersangkutan.

 Sehubungan dengan berbagai permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengkaji secara ilmiah melalui penelitian tentang pemberian hadiah dan hukuman sebagai bentuk ganjaran terhadap siswa dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dengan memilih SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai lokasi penelitian. Pemilihan SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, diperoleh informasi dari guru-guru tentang adanya sebagian siswa yang pernah diberikan hadiah atas perilaku disiplin dan prestasi yang ditunjukkan di sekolah, dan adanya kecenderungan sebagian siswa yang sudah diberikan hukuman atas pelanggaran tata tertib sekolah, seperti kewajiban membersihkan pekarangan sekolah, memberikan skorsing selama 1 hari, disuruh bekerja di ruangan guru, ternyata masih tetap menunjukkan perilaku indisipliner.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan empat masalah pokok penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran pemberian hadiah, pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar? (2) Apakah ada hubungan pemberian hadiah dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar? (3) Apakah ada hubungan pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar? (4) Apakah ada hubungan pemberian hadiah dan hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional. Artinya, penelitian ini menggambarkan Pemberian Hadiah *(Reward)*, pemberian hukuman, dan kedisiplinan siswa. Populasi penelitiani ini adalah siswa kelas II sampai kelas VI SD Inpres Perumnas Kota Makassar yang teridentifikasi pernah melanggar tata tertib sekolah sebanyak 57 orang. Tidak diambilnya siswa kelas I sebagai populasi dengan pertimbangan mereka masih siswa baru dan dalam tahap pengenalan lingkungan sekolah.

Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Angket diberikan secara langsung kepada responden (siswa) untuk diisi berdasarkan maksud pernyataan angket. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi Validasi rasional dan Validasi Empiris. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik desktiptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas data, Uji Linieritas dan wilayah uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment,* korelasi ganda, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran pemberian hadiah, pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar**
2. Deskripsi pemberian hadiah SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Data hasil analisis deskriptif variabel pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 43 (skor terendah) sampai 56 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif pemberian hadiah SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Besaran Statistik |
| Jumlah skor  | 2802 |
| Rata-rata (Mean) | 49,16 |
| Nilai Tengah (Median) | 49,00 |
| Standar Deviasi | 3,755 |
| Range | 13 |
| Skor minimum | 43 |
| Skor maksimum  | 56 |

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 49,16 dengan jumlah skor 2802 dari 57 responden penelitian di SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Gambaran pemberian hadiah siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Pemberian hadiah  | Frekuensi | Persentase |
| 52 – 64 | Sangat sering | 21 | 36,84 |
| 40 – 51 | Sering  | 36 | 63,16 |
| 28 – 39 | Cukup sering | 0 | 0 |
| 16 – 27 | Tidak pernah | 0 | 0 |
|  | J u m l a h | 57 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.2 tentang pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat keinginan pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam sangat sering sebanyak 21 responden (36,84 persen), disusul kategori sering sebanyak 36 responden (63,16 persen), sedangkan pada kategori cukup sering dan tidak pernah tidak ada responden. Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 49,16.

1. Deskripsi pemberian hukuman siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Data hasil analisis deskriptif variabel pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.2), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 18 (skor terendah) sampai 32 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif pemberian hukuman SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Besaran Statistik |
| Jumlah skor  | 1423 |
| Rata-rata (Mean) | 24,96 |
| Nilai Tengah (Median) | 25,00 |
| Standar Deviasi | 4,183 |
| Range | 14 |
| Skor minimum | 18 |
| Skor maksimum  | 32 |

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 24,96 dengan jumlah skor 1423 dari 57 responden penelitian di SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Gambaran pemberian hukuman siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Pemberian hukman | Frekuensi | Persentase |
| 61 – 76 | Sangat sering | 0 | 0 |
| 47 – 60 | Sering | 0 | 0 |
| 33 – 46 | Kadang-kadang | 5 | 8,77 |
| 19 – 32 | Tidak pernah | 52 | 91,23 |
|  | J u m l a h | 57 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.2 tentang pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat pemberian hukuman terhadap terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam kategori tidak senang sebanyak 52 responden (91,23 persen), disusul kategori kurang senang sebanyak 5 responden (8,77 persen), sedangkan pada kategori senang dan sangat senang tidak ada responden.

Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 24,96.

1. Deskripsi kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Data hasil analisis deskriptif variabel pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.2), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 18 (skor terendah) sampai 32 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Besaran Statistik |
| Jumlah skor  | 4135 |
| Rata-rata (Mean) | 72,54 |
| Nilai Tengah (Median) | 73 |
| Standar Deviasi | 3,546 |
| Range | 11 |
| Skor minimum | 67 |
| Skor maksimum  | 78 |

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 72,54 dengan jumlah skor 4135 dari 57 responden penelitian di SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Gambaran kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kedisiplinan siswa  | Frekuensi | Persentase |
| 61 – 76 | Sangat disiplin | 57 | 100 |
| 47 – 60 | Cukup disiplin  | 0 | 0 |
| 33 – 46 | Kurang disiplin | 0 | 0 |
| 19 – 32 | Tidak disiplin | 0 | 0 |
|  | J u m l a h | 57 | 100,00 |

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.6 tentang kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam kategori sangat sering sebanyak 57 responden (100 persen), sedangkan pada kategori sering, cukup sering dan tidak pernah tidak ada responden. Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 22,54.

1. **Hubungan pemberian hadiah dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 3), diketahui pemberian hadiah berhubungan secara positif dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,280 = (r = 0,280), antara pemberian hadiah (X1) dengan kedisiplinan siswa (Y) diperoleh nilai signifikan 0,03 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t (lampiran 3), diperoleh nilai thitung sebesar 0,196 lebih kecil dari nilai rtabel sebesar 0,266 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung lebih kecil dari nilai rtabel, maka hubungan kedua variabel adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Korelasi pemberian hadiah (X1) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai 0,280 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang lemah dan berdasarkan uji t hasilnya menunjukkan nilai 0,196 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah tidak signifikan. Jadi, hipotesis penelitian (H1) yaitu: pemberian hadiah memiliki hubungan yang lemah dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Artinya, dengan adanya pemberian hadiah siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka kurang memberikan konstribusi (tidak bermakna) pada tingkat kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Bahkan tingkat hubungan kedua variabel penelitian dalam kategori lemah, karena nilai *Pearson Correlation*sebesar 0,280 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi pada Bab III berada pada interval 0,10 – 0,29 berarti hubungan lemah.

1. **Hubungan pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 3), diketahui pemberian hukuman berhubungan secara positif dengan kedisiplinan siswa sebesar 0,338 = (r = 0,338), antara pemberian hadiah (X1) dengan kedisiplinan siswa (Y) diperoleh nilai signifikan 0,01 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t (lampiran 3), diperoleh nilai thitung sebesar 1,492 lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,266 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai thitung lebih besar dari nilai rtabel, maka hubungan kedua variabel adalah terdapat hubungan yang signifikan.

Korelasi pemberian hadiah (X1) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai 0,338 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang moderat dan berdasarkan uji t hasilnya menunjukkan nilai 1,492 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah signifikan. Jadi, hipotesis penelitian (H1) yaitu: pemberian hukuman memiliki hubungan yang moderat dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Artinya, dengan adanya pemberian hukuman siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka semakin besar (bermakna) tingkat kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Bahkan tingkat hubungan kedua variabel penelitian dalam kategori moderat, karena nilai *Pearson Correlation*sebesar 0,338 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi pada Bab III berada pada interval 0,30 – 0,49 berarti hubungan moderat.

1. **Hubugan pemberian hadiah dan hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif pemberian hadiah dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 3), diperoleh nilai Rhitung sebesar 0,339 lebih besar dari Rtabel sebesar 0,266 dengan signifikansi 0,05. Karena nilai Rhitung yang diperoleh nilainya positif dan lebih besar dari nilai Rtabel pada signfikansi 0,05, maka dinyatakan ada hubungan antara pemberian hadiah dan hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif pemberian hadiah dan hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diterima.

Tingkat hubungan ketiga variabel penelitian dalam kategori moderat, karena nilai Rhitung sebesar 0,339 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada Bab III berada pada interval 0,30 – 1,49 berarti hubungan moderat. Hubungan antara pemberian hadiah dan pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa mempunyai makna hubungan moderat, signifikan dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Pemberian hadiah merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, pemberian hadiah juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk lebih disiplin. Tidak hanya pemberian hadiah saja yang dapat memberi dorongan dalam berperilaku disiplin bagi siswa, pemberian hukuman bertujuan untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dapat pula menjadi alat pendorong bagi siswa untuk berbuat disiplin di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar berkorelasi positif. Hubungan yang rendah terjadi pada pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pemberian hadiah tidak terkait maksimal dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2002:126) mengemukakan hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata, sementara Ali (2000:117) menyatakan hadiah adalah pemberian, ganjaran. Hal ini berarti bahwa hadiah merupakan pemberian penghargaan atau kenang-kenangan sebagai ganjaran atau imbalan atas prestasi atau perilaku yang telah dilakukan oleh siswa.

Pemberian hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, tujuan dari pemberian hukuman itu adalah untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dan dapat pula menjadi alat pendorong bagi siswa untuk berbuat yang lebih baik. Adapun yang termasuk dalam indikator *punishment* (hukuman) adalah *punishment* (hukuman) *preventif* dan *represif.* *Punishment* (hukuman) *preventif* bersifat mencegah, terdiri dari tatatertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan, dan disiplin. Dengan adanya *punishment* (hukuman) *preventif* diharapkan siswa tidak mengganggu kelancaran proses belajar di sekolah. Sedangkan yang kedua yaitu *punishment* (hukuman) *represif* bertujuan untuk menyadarkan siswa kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik, yang tertib. Yang termasuk didalamnya adalah pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman, dan ganjaran. Dalam proses belajar mengajar sering sekali siswamelakukan kesalahan, untuk itu guru tidak boleh langsung menghukum siswa, namun guru harus memberi tahu hal-hal yang dapat mengganggu belajar, mungkin siswa belum tahu tentang hal-hal yang dapat mengganggu prosesbelajar, jika sudah diberi tahu tentang hal-hal yang dapat mengganggu tetapi masih tetap melanggar, maka guru harus memberi teguran, jika masih melanggar maka perlu diberi peringatan, yang terakhir diberikan adalah hukuman jika memang terpaksa digunakan. Dengan diberikan punishment (hukuman) itu diharapkan siswa terdorong untuk lebih disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar berkorelasi positif. Hubungan yang moderat terjadi pada pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pemberian hukuman terkait secara moderat/sedang-sedang dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdurahman (1999:133) bahwa hukuman yakni kehadiran suatu peristiwa yang tidak menyenangkan atau penghilangan peristiwa yang menyenangkan yang mengikuti suatu respon yang dapat menghilangkan atau mengurangi frekuensi respon tersebut. Senada dengan pernyataan tersebut Nuraeni (1997:45) mengemukakan hukuman merupakan sikap positif dengan sengaja dilaksanakan agar pihak lain (individu yang dihukum) menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang diharapkan. Sementara Wulansari (2014) menyatakan bahwa hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak. Hukuman mengajarkan kepada anak tentang apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan di masa berikutnya.

Sikap disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan membutuhkan waktu yang relatif lama serta membutuhkan proses yang panjang. Singgih (Rukin, 2013:4) menyatakan 5 tahapan perkembangan kedisiplinan yaitu : a. Tahap pertama disiplin belajar dimulai seseorang untuk menghindari hukuman. b. Tahap kedua, disiplin belajar diwujudkan hanya untuk membuat atau mendapatkan imbalan c. Tahap ketiga, disiplin belajar dijalankan demi disiplin belajar atau aturan itu sendiri d. Tahap keempat, disiplin belajar diterapkan berdasarkan kesadaran, bahwa untuk hidup bermasyarakat perlu mengikuti peraturan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan perorangan e. Tahap kelima, tahapan disiplin belajar ini dianggap tahapan yang paling tinggi atau sempurna di antara yang lain dimana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam dari sendiri.

Orang tua memiliki andil besar dalam setiap perkembangan anaknya. Apa yang diajarkan dan dicontohkan orang tua, tanpa disadari anak akan mengikutinya. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk apabila orang tua memberikan pendampingan kepada anak dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan Sebelum masuk pendidikan formal, anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Begitupun setelah anak masuk sekolah orang tua masih berperan sangat besar untuk mendoronng anak disiplin dalam belajarnya sehingga nanti akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan anak. Jadi semakin baik pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap siswa, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya jika pendampingan orang tua semakin berkurang, semakin rendah tingkat kedisiplinan belajar siswa.

##### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pemberian hadiah *(reward)* dan hukuman *(punisment)* terhadap kedisiplinan siswa SD inpres perumnas kecamatan rappocinikota makassar, disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran Pemberian hadiah dan pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu pada variabel pemberian hadiah menggambarkan sebagian besar responden menyatakan tingkat keinginan pemberian hadiah, pada variabel pemberian hukuman menggambarkan sebagian besar responden menyatakan tidak senang dengan pemberian hukuman, dan pada variabel kedisiplinan siswa menggambarkan responden menyatakan sangat disiplin.

Ada korelasi positif pemberian hadiah *(reward)* denagn kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan RappociniKota Makassar, namun kekuatan hubungan keduanya lemah.

Ada korelasi positif hukuman *(punishment)* dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan RappociniKota Makassar, dengan kekuatan hubungan keduanya moderat.

Ada korelasi positif pemberian hadiah *(reward)* dan hukuman *(punishment)* dengan kedisiplinan siswa SD Inpres Perumnas Kecamatan RappociniKota Makassar, dengan kekuatan hubungan ketiga variabel adalah hunungan moderat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abdurahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, M. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Amani.

Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah.* Jakarta: Reka Cipta.

Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wulansari. 2014. *http://nisainline.trtipod.com/naskah/9710nu.htm.*

**JURNAL EKLEKTIKA**

**HUBUNGAN PEMBERIAN HADIAH *(REWARD)* DAN HUKUMAN *(PUNISHMENT)* DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SD INPRES**

**PERUMNAS KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**BAMBANG SYARIF**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**